

PENGALAMAN KERJA SEBAGAI PROSES BELAJAR

Saukani¹, Ade Taufan², Ansori³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Merangin

Corresponding Author: saukani@gmail.com

Abstract

This service is motivated by the lack of work experience carried out by students in tertiary institutions, even though work experience is very helpful for students who will enter the world of work, the method of implementing this service is carried out using a discussion and question and answer system, while the results of this service are around 90% of students who are able to understand and know how important work experience is.

Keywords: Work experience, learning process

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan dunia kerja erat hubungannya dengan dunia pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia selalu mendapat perhatian mutlak bagi pelaksanaan pembangunan masyarakat. Perguruan tinggi sebagai salah satu intitusi yang bergerak dibidang pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, perkembangan sumber daya manusia Indonesia yang cerdas dan bermutu tinggi, baik dari segi Tuntutan persaingan kerja dalam masa Era Global akan diwarnai dengan persaingan tenaga kerja yang semakin ketat, keterbukaan bursa kerja di tingkat Internasional, Multy Skill yang komperatif dan kompetitif, kompetensi individu dan team work yang solid, Profesionalisme yang tinggi. Menuntut adanya langkah antisipasif dan proaktif, salah satu langkah tersebut adalah peningkatan mutu SDM. Kamajaya (2009) menyatakan “Peningkatan tersebut dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkelanjutan serta konstekstual dengan memadukan, mensinergikan seluruh sumber daya internal dan eksternal serta masyarakat”. Dalam rangka menyiapkan

SDM yang relevan dengan kebutuhan, Kemenristekdikti menunjuk perguruan tinggi sebagai wahana penyelenggara program pendidikan dan pelatihan bagi peningkatan mutu SDM. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan mahasiswa menjadi tenaga kerja yang terampil dan handal dalam melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Perguruan tinggi sebagai sub sistem pendidikan nasional yang bertanggung jawab dalam penyiapan SDM tingkat menengah yang handal, dituntut untuk menerapkan prinsip demand driven, job oriented, dan dual based program, yang berorientasi kepada kebutuhan pasar bahkan mampu mengembangkan inovasi untuk mempengaruhi perubahan kebutuhan pasar sehingga dapat mewujudkan kepuasan pelanggan. Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan apa yang telah dipelajari Ketika berada di bangku perkuliahan perlu dilakukannya praktek secara langsung oleh mahasiswa, pada tempat yang memiliki kesesuaian dengan kompetensi yang dimiliki serta dibutuhkan.

Menurut Wardiman Djojonegoro (dalam heppi, 1997 :79), praktik kerja industri ialah sebuah program pendidikan keahlian kejuruan yang menyatukan dengan

sistematis dan sejalan dari program pendidikan di sekolah sebagai program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara tersusun untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Menurut Hamalik (dalam Heppi, 2008), Praktik kerja industri atau prakerin adalah program kerja sama yang dilakukan oleh Pendidikan Kejuruan dengan pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Kegiatan prakerin dilakukan di dunia industri atau dunia usaha berjangka waktu tertentu. Prakerin ialah salah satu strategi untuk siswa agar melakukan proses belajar di dunia kerja yang sebenarnya untuk mendapatkan pengalaman yang real yang sesuai dengan bidang keahlian. Dikmejur (2008:9), menyebutkan praktik kerja industri adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama – sama antara sesama dengan Industri/asosiasi profesi sebagai instansi pasangan (IP), dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti day release, blok release dan sebagainya.

Disamping pengalaman magang yang didapatkan oleh mahasiswa ada juga pusat pelatihan-pelatihan yang diberikan di perguruan tinggi, hal ini merupakan salah satu tempat yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sarana implementasi ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa. Kelompok tani. Pengalaman adalah pengetahuan meliputi keahlian yang didapatkan oleh individu dari hasil belajar ataupun praktik. Pengalaman merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, semakin banyak pengalaman seseorang akan semakin pandai dan mudah bergaul dengan siapapun. Pengalaman bisa didapatkan dari pekerjaan

yang dilakukan seseorang sehari-hari baik melalui pendidikan maupun melalui pelatihan. Menurut salah satu ahli psikologi “experience atau pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau usaha belajar” (J.P Chaplin 2006: 179),. Pembelajaran di dunia kerja adalah suatu strategi dimana setiap peserta mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (learning by doing) pada pekerjaan yang sesungguhnya. “Experiencing means living through for purpose apparent to the learner. Experiencing includes whatever one does or under goes which result in changed behavior, in changed values, meaning, attitudes, or skill” Wilam Burton (Hamalik, 2008: 29). Pendapat ini menjelaskan bahwa “pengalaman hidup merupakan cara efektif bagi seseorang untuk belajar. Pengalaman dalam hidup termaksud apa saja yang dilakukan dan apa yang dialami seseorang sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku, perubahan

permasalahan atau pilihan yang sedang dihadapi dalam hidup dan dalam dunia pekerjaan. Dan hasil dari beberapa pendapat yang berkaitan dengan pengalaman bisa disimpulkan tentang pengalaman adalah kemampuan, dan keahlian yang diperoleh seseorang dengan baik dari suatu Pendidikan atau Pelatihan untuk menambah wawasan ketika memasuki dunia kerja berikutnya, dengan melakukan pelatihan dapat menambah wawasan dan membentuk kepribadian seseorang dengan baik. Pendidikan kejuruan merupakan suatu bagian dari Pendidikan sistem ganda (PSG) yang merupakan program bersamaan antara perguruan tinggi dan industri yang dilaksanakan di dunia industri. Program ini merupakan salah satu langkah untuk mencapai ketercapaian tujuan dari link and

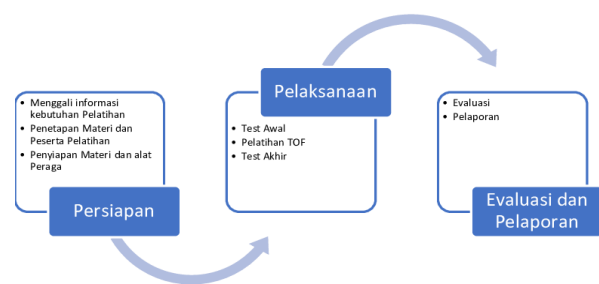
match. link and match adalah istilah yang di populerkan oleh Menteri Pendidikan pada era tahun 1997 Wardiman Djojonegoro. Dimana link and match memiliki konsep yang bertujuan untuk menekan jumlah pengangguran dengan cara melakukan kerja sama dengan antar Lembaga Pendidikan dengan dunia industri. Kerjasama ini diharapkan akan melahirkan keseuaian antar kurikulum yang ditetapkan di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja yang ada di perusahaan atau industri. Peraturan pemerintahan Nomor 29 Tahun 1990 pendidikan menengah, yaitu kerjasama Perguruan tinggi dengan dunia usaha yang dimaksud untuk mendayagunakan secara Bersama – sama. Sarana dan prasarana yang ada dari kedua belah pihak serta lebih menjamin kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan lapangan kerja yang tersedia. Selanjutnya pada pasal 29 disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan menengah dapat bekerjasama dengan masyarakat terutama di dunia.

Melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa akan terbentuk secara sumber daya manusia menciptakan tenaga kerja yang profesional tersebut. Berdasarkan Oemar Hamalik (2005 : 91), berpendapat bahwa Praktik Kerja Lapangan merupakan suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program keahlian. Para mahasiswa dapat memadukan antara teori proses yang telah diperolehnya di kelas dengan pengalaman praktis. Menurut pendapat ahli yang lain, yaitu Catur (2013 : 13),

METODE

Tim Peneliti menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) Adapun langkah-langkah metode PAR

yang akan dilakukan selama pengabdian adalah : persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan pelaporan. Pendekatan ini pada dasarnya memusatkan perhatian pada potensi dan aset yang saat ini ada di dalam suatu komunitas, dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggali pengetahuan mahasiswa tentang dunia kerja, agar dapat dijadikan pegangan bagi mahasiswa untuk masuk kedalam dunia kerja yang sebenarnya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengetahui Pengalaman Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Penelitian ini dilatar belakangi dari hal dasar dalam pemikiran bahwa Pendidikan Vokasi dimana sebagai wadah atau sarana yang digunakan sebagai pencetak lulusan yang terampil yang mempunyai keterampilan atau skill yang sudah di pelajari untuk bekerja di dunia industri. Perguruan tinggi merupakan Pendidikan sistem ganda (PSG) yang mengaplikasikan kegiatan Praktik Kerja Industri yang merupakan strategi pembelajaran berbasis dunia kerja, dimana melalui Praktik Kerja Industri dapat memberikan saran penguasaan kompetensi yang lebih mendalam untuk keahlian mahasiswa, dengan kebutuhan yang ada di DU/DI. Pengalaman merupakan sesuatu yang didapat melalui usaha belajar maupun praktik. Dari pengalaman praktek itu siswa dapat melihat apa yang dibutuhkan di dunia industri kelak dan juga sebagai wadah usaha untuk meningkatkan pengalaman mahasiswa tentang dunia

kerja guna menunjang kesiapan kerja mahasiswa, perguruan tinggi mempunyai sebuah program dari pemerintah yaitu konsep “link and match” meliputi keterkaitan dan kesepadanan yang direalisasikan kedalam program yang dinamakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau sering disebut Praktik Kerja Industri. Pengalaman praktik kerja industri yang dilaksanakan oleh para mahasiswa dapat menambah wawasan yang meliputi memiliki pengetahuan tentang dunia kerja, memiliki keterampilan kerja, memiliki sikap kerja dan memberikan kreativitas kerja mahasiswa. Melalui pengalaman praktik kerja industri ini siswa akan terlatih dan terbiasa dengan keadaan tempat kerja, kebiasaan kerja dan tuntutan dunia kerja yang sesungguhnya sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Praktik kerja industri ialah suatu program pelatihan kerjasama institusi dengan institusi pasangan (IP) yakni dunia usaha (DU) maupun dunia industri (DI) yang memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman kerja di dunia kerja yang sesungguhnya kepada mahasiswa. Karena semakin banyak pengalaman maka kesiapan kerja mahasiswa menjadi tinggi dan sebaliknya.

2. Mengetahui Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.

Kesiapan kerja mahasiswa biasanya dipengaruhi dari beberapa aspek salah satunya adalah motivasi yaitu motivasi memasuki dunia kerja. Motivasi memasuki dunia kerja merupakan suatu keadaan dimana bisa menimbulkan dorongan atau semangat yang memberikan sebuah gerakan untuk memberikan dorongan terhadap apa yang akan dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan misalnya dalam bekerja. Motivasi memasuki dunia kerja sangat berperan penting yang sangat diperlukan bagi setiap mahasiswa agar dapat mewujudkan tujuan dari institusi adalah

menyiapkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja. Sebelum lulus, siswa akan dihadapkan pada satu masalah salah satunya adalah bagaimana menentukan pilihan yaitu kemana setelah lulus yang pastinya dan akan menimbulkan pertanyaan akan bekerja dimana setelah lulus dari perguruan tinggi. Adanya motivasi memasuki dunia kerja dalam diri mahasiswa akan mendorong untuk melakukan usaha serta memiliki semangat agar bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya sehingga lulusan dari perguruan tinggi nantinya akan memiliki kesempatan kerja. Adanya motivasi memasuki kerja mahasiswa merupakan salah satu faktor pembentuk kesiapan kerja, dan faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi memasuki dunia kerja adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan harga diri, keinginan dan minat memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita serta desakan dan dorongan lingkungan. Semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja mahasiswa maka kesiapan kerjanya akan semakin tinggi. Selain motivasi hal lain yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian motivasi memasuki dunia kerja sangat berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

3. Mengetahui Kemampuan Akademik terhadap Kesiapan Kerja Kemampuan akademik, terhadap Kesiapan kerja memasuki dunia kerja.

Melalui kemampuan akademik yang di buat dalam bentuk daftar nilai menambah pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan sikap yang telah diperoleh dari pendidikan sekolah agar dapat menambah wawasan mahasiswa tentang dunia sehingga kelak ketika mahasiswa lulus dari perguruan tinggi, mereka sudah memiliki kesiapan kerja juga lebih banyak belajar dari kemampuan mahasiswa mampu menggunakan teori dan praktik ketika

siap bekerja di dunia kerja agar mahasiswa menjadi lebih unggul dibidangnya dengan baik. Salah satu aspek dalam kesiapan kerja adalah pengetahuan dan pengalaman yang cukup baik. Dengan demikian jikalau mahasiswa sudah memiliki kemampuan akademik dalam hal ini adalah pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan dunia kerja yang bagus dan baik berarti semakin baik pula tingkat kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Dalam hal faktor kemampuan akademik diperkirakan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa untuk menghadapi apa yang diperlukan dunia kerja yang sesungguhnya dan untuk mempersiapkan diri dalam berkarir sesuai tuntutan profesi yang akan dijalani untuk kedepannya dalam dunia pekerjaan.

4. Mengetahui Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Kemampuan Akademik terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Kesiapan kerja mahasiswa merupakan kondisi dimana mahasiswa harus siap untuk masuk ke dunia kerja untuk bekerja. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja adalah siswa yang telah memiliki pertimbangan yang logis dan objektif untuk bekerja, memiliki kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, memiliki sikap kritis, memiliki sikap yang dapat mengendalikan diri atau tidak mudah emosi, memiliki keberanian dalam menerima tanggung jawab secara individu, memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja dan memiliki ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian. Kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa antara lain pengalaman, motivasi dan kemampuan akademik. Pengalaman praktik kerja industri merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan oleh mahasiswa secara

langsung di dunia industri dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh pihak perguruan tinggi. Melalui pengalaman praktik kerja industri bisa memberikan sebuah pengetahuan baru dan menambah keterampilan kepada mahasiswa untuk lebih ahli dalam bidang keahlian yang dimiliki, memiliki pengetahuan tentang bagaimana kondisi dunia kerja yang sebenarnya. Mahasiswa juga mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja dan berinteraksi langsung dengan pemimpin maupun karyawan dan bisa langsung mengerjakan setiap tugas yang telah diberikan dengan baik yang akan menumbuhkan kesiapan kerja dari setiap proses pekerjaan yang dilaksanakan di tempat industri. Semakin banyak pengalaman yang didapat akan menambah wawasan dan ketrampilan yang dapat didayagunakan nantinya untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan bagi mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Perguruan tinggi memiliki suatu program yaitu praktik kerja industri dimana tujuan dari program tersebut adalah untuk menambah pengalaman yang real kepada mahasiswa tentang dunia kerja guna menunjang kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi. Selain pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan pekerjaan yang akan diinginkan. Motivasi memasuki dunia kerja merupakan hal yang sangat diperlukan bagi diri mahasiswa yang akan mewujudkan tujuan dari perguruan tinggi yang menyiapkan lulusan siap kerja. Adanya motivasi memasuki dunia kerja akan mendorong siswa untuk selalu berusaha dan semangat mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya sehingga lulusan perguruan tinggi nantinya akan memiliki kesempatan kerja. Semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja mahasiswa maka kesiapan kerjanya akan semakin tinggi. Selain Pengalaman Praktik kerja industri dan Motivasi

memasuki dunia kerja, kemampuan akademik mahasiswa juga mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Kemampuan akademik khususnya dibidang mata pelajaran produktif memiliki peranan penting untuk pengetahuan dan keterampilan khusus dibidang keahlian yang telah dicapai oleh mahasiswa. Dengan penguasaan kemampuan akademik khususnya pada mata kuliah Magang DUDI/Perkantoran pelajaran produktif yang dinilai dari hasil magang dilakukan dilapangan.

KESIMPULAN

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2024 kegiatan ini dilakukan selama satu hari. Pelatihan dilakukan secara tatap muka langsung dalam penyampaian materi serta dibuka ruang diskusi antar mahasiswa dengan pemateri setelah pemateri menyampaikan materinya secara keseluruhan kepada peserta pelatihan, yang mana peserta pelatihan dalam hal ini yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Merangin yang berjumlah lebih kurang 60 Orang. Tim pelaksana pengabdian menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) untuk membangun pengabdian ini. Dari penjelasan di atas dan hasil penerapan pengabdian ini, banyak kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

- 1) Mengetahui pengalaman kerja terhadap kesiapan kerja pada dasarnya pengalaman kerja merupakan hal yang sangat penting dimana sebagai wadah atau sarana yang digunakan sebagai pencetak lulusan yang terampil yang mempunyai keterampilan atau skill yang sudah di pelajari untuk bekerja di dunia industri.
- 2) Mengetahui motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Kesiapan kerja mahasiswa biasanya dipengaruhi dari beberapa aspek salah

satunya adalah motivasi yaitu motivasi memasuki dunia kerja.

- 3) Mengetahui Kemampuan Akademik terhadap Kesiapan Kerja Kemampuan akademik, terhadap Kesiapan kerja memasuki dunia kerja. Melalui kemampuan akademik yang di buat dalam bentuk daftar nilai menambah pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan sikap yang telah diperoleh dari pendidikan diperguruan tinggi agar dapat menambah wawasan mahasiswa tentang dunia sehingga kelak ketika mahasiswa lulus dari perguruan tinggi, mereka sudah memiliki kesiapan kerja juga lebih banyak.
- 4) Mengetahui pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja dan kemampuan akademik terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Kesiapan kerja mahasiswa merupakan kondisi dimana mahasiswa harus siap untuk masuk ke dunia kerja untuk bekerja. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja adalah mahasiswa yang telah memiliki pertimbangan yang logis dan objektif untuk bekerja, memiliki kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, memiliki sikap kritis, memiliki sikap yang dapat mengendalikan diri atau tidak mudah emosi, memiliki keberanian dalam menerima tanggung jawab secara individu, memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja dan memiliki ambisi untuk maju

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Maka kami selaku tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada: Rektor Universitas Merangin ibu Dr. Yesi Elfisa, M.Pd yang memberikan *support* terhadap pelaksanaan pengabdian ini dan kepada seluruh pihak yang ikut membantu yang namanya tidak bisa diucapkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdaliza. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keterikatan Kerja Dengan Persepsi Pemenuhan Kontrak Psikologis Sebagai Moderator. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 4(1), 1–14.
- Amik, S., Yogyakarta, B. S. I., Barat, R. R., Penelitian, A., Tiga, D., Bsi, A., Yogyakarta, A. B. S. I., Yogyakarta, A. B. S. I., Object, M., Dynamic, O., Environment, L., & Systems, L. M. (2002). Pengembangan e-learning sebagai pelengkap pembelajaran tatap muka pada program diploma tiga amik bsi yogyakarta. 1–10
- Angga Rahyu Shaputra, & Hendriani, S. (2015). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bank Rakyat Indonesia. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, VII(1).
- Bahri, S., & Chairatun Nisa, Y. (2017). Pengaruh Pengembangan Karir Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 18(1). <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i1.1395>
- Dayona, G., & Rinawati, N. (2016). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Employee Engagement Di Pt Andalan Finance Indonesia. *Jurnal Indonesia Membangun*, 2(1), 1–23.
- Díaz, L. A., & Entonado, F. B. (2009). Are the functions of teachers in e-learning and face-to-face learning environments really different? *Educational Technology and Society*, 12(4), 331–343.
- Eka Sumadhinata, Y., & Murtisari, M. (2017). Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Employee Engagement Pada Karyawan Darat Pt Asdp Indonesia Ferry. *Universitas Tarumanagara*, 9.
- Ferdinand. (2006). Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen. Semarang, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Gayed, A., Tan, L., LaMontagne, A. D., Milner, A., Deady, M., Milligan-Saville, J. S., Madan, I., Calvo, R. A., Christensen, H., Mykletun, A., Glozier, N., & Harvey, S. B. (2019). A comparison of face-to-face and online training in improving managers' confidence to support the mental health of workers.